

# GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DALAM MENANGANI HIPERTERMI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD MELATI DUSUN SLEKER DESA KOPENG KEC. GETASAN KAB. SEMARANG

Siti Haryani\*, Eka Adimayanti \*\*

Prodi DIII Keperawatan  
Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo  
banjar\_tiut@yahoo.com

## ABSTRAK

Hipertermi merupakan manifestasi klinik yang sering terjadi, terutama pada saat anak akan mengalami sakit. Sebenarnya hipertermi juga membantu dalam proses pertumbuhan anak, yaitu sebagai pertahanan tubuh anak, akan tetapi apabila dibiarkan hipertermi ini dapat menyebabkan kejang pada anak dan dapat mengganggu tumbuh kembang anak. Salah satu masalah yang sering terjadi saat anak mengalami hipertermi adalah orang tua, terutama ibu tidak tahu cara menangani hipertermi dengan benar. Saat dilakukan studi pendahuluan di dusun Sleker Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, didapatkan hasil 2 ibu (20%) memiliki pengetahuan baik, 3 ibu (30%) memiliki pengetahuan cukup dan 5 ibu (50%) memiliki pengetahuan kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu dalam menangani hipertermi pada anak usia prasekolah di PAUD Melati Dusun Sleker Desa Kopeng Kec. Getasan Kab. Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia prasekolah di PAUD Melati Dusun Sleker Desa Kopeng Kec. Getasan Kab. Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 ibu. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan. Berdasarkan penelitian pada ibu dalam menangani hipertermi pada anak usia prasekolah di PAUD Melati Dusun Sleker Desa Kopeng Kec. Getasan Kab. Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 19 ibu (63,3%), sedangkan 10 ibu (33,4%) memiliki pengetahuan baik dan 1 ibu (3,3%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan para ibu dapat merawat anak mereka dengan benar, terutama saat mengalami hipertermi.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Hipertermi, Anak Usia Prasekolah

### Pendahuluan

Ilmu dan pengetahuan adalah salah satu dasar dari kehidupan manusia dalam memahami kehidupannya. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Suyanto, 2008 : 77).

Pengetahuan dan pengalaman seorang ibu sangat dibutuhkan untuk menangani suatu masalah atau penyakit pada anak, sebelum terjadinya suatu penyakit, selalu ada tanda dan gejala dari penyakit tersebut, salah satunya adalah

peningkatan suhu tubuh atau hipertermi (Lusia, 2011).

Hipertermi pada anak sebenarnya memiliki manfaat tersendiri, yaitu sebagai pertahanan tubuh manusia, terutama bila penyebab dari peningkatan suhu tersebut adalah infeksi. Meskipun masih menjadi kontroversi, ada keyakinan bahwa suhu dapat mempercepat reaksi immunologis, sehingga akan menghambat beberapa kuman patogen. Disamping itu, suhu yang tinggi juga merupakan lingkungan yang tidak kondusif bagi kuman (Arif, 2010).

Akan tetapi hipertermi pada anak sangat berpengaruh terhadap fisiologis organ tubuhnya. Apabila tidak ditangani, anak akan mengalami letargi, mudah mengantuk, depresi dan dehidrasi yang dapat menyebabkan mual, muntah, pusing

serta penurunan nafsu makan. Peningkatan suhu tubuh juga dapat menyebabkan kejang. Kejang pada anak ini dapat mengakibatkan kehilangan kesadaran bahkan kematian pada anak. Terutama pada anak usia prasekolah yang merupakan usia keemasan atau “*golden age*” hal ini dapat mengakibatkan terganggunya proses tumbuh kembang pada anak, dan berpengaruh pada masa depannya (Yulia, 2008 : 62).

Kompres dengan menggunakan air dingin dan alkohol untuk menurunkan suhu tubuh sudah dikenal sejak zaman dulu, kini yang lazim digunakan untuk membantu menurunkan suhu tubuh anak adalah kompres air hangat, karena jika suhu di luar tubuh terasa hangat, maka tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu di luar cukup panas. Dengan demikian, tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu tubuh lagi (Lusia, 2011).

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Ahmad Irfankhan pada tahun 2011, dengan judul efektifitas kompres hangat dan kompres dingin yang dilakukan di rumah sakit dr. Sardjito Yogyakarta. Ahmad Irfankhan mengemukakan hasil bahwa kompres hangat lebih efektif dibandingkan dengan kompres dingin. Lebih jelasnya pemberian kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas dihipotalamus dirangsang, sistem effektor mengeluarkan sinyal yang memulai berkeringat dan vasodilatasi perifer, sedangkan kompres dingin adalah memberi rasa dingin pada daerah setempat dengan menggunakan kain yang dicelupkan pada air biasa atau air es sehingga memberi efek rasa dingin pada daerah tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 20 Maret 2014, didapat hasil jumlah ibu yang memiliki anak usia prasekolah di Dusun Sleker Desa Kopeng terdapat 30 ibu, dan semua anaknya mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di PAUD Melati Dusun Sleker Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Dari 10 ibu – ibu yang mempunyai anak usia prasekolah yang

telah diwawancarai, 2 (20 %) ibu memiliki pengetahuan yang baik dalam menangani peningkatan suhu tubuh pada anak mereka, seperti memakaikan pakaian yang tipis, melakukan kompres menggunakan air hangat dan memberikan minum yang banyak kepada anak mereka, sedangkan 3 (30 %) ibu memiliki pengetahuan yang cukup baik, seperti melakukan kompres hangat pada anak yang mengalami peningkatan suhu tubuh, tetapi ibu masih menggunakan pakaian yang berlapis – lapis kepada anak mereka, dan 5 (50 %) ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik dalam menangani peningkatan suhu tubuh pada anak mereka, seperti memberikan pakaian yang berlapis – lapis kepada anak mereka, tidak memperbolehkan anak untuk mandi dan melakukan kompres menggunakan air dingin, bahkan ada ibu yang tidak pernah melakukan kompres pada anak mereka ketika terjadi peningkatan suhu tubuh.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Menangani Peningkatan Suhu Tubuh pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Melati Dusun Sleker Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”.

## **Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu dalam menangani hipertermi pada anak usia prasekolah di PAUD Melati Dusun Sleker Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden (berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan) di PAUD Melati Dusun Sleker Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang memiliki anak usia prasekolah di PAUD Melati Dusun Sleker Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 40 responden dan sampel sejumlah 30 responden. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Melati Dusun Sleker Desa Kopeng Kec. Getasan Kab. Semarang pada bulan Mei 2014. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan. Uji validitas dikatakan valid dengan hasil antara 0,465 – 0,688.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu berumur 20 – 35 tahun yaitu sejumlah 27 ibu (90,0%). Pada penelitian ini ditemukan pada usia produktif sebagian besar responden baru memiliki 1 anak dan belum memiliki pengetahuan dan pengalaman merawat anak dengan baik.

### Pendidikan

Pendidikan responden sebagian besar adalah SMP, yaitu sejumlah 14 ibu (46,7%). Sebagian besar masyarakat desa beranggapan bahwa seorang wanita tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi, karena pada akhirnya juga akan ikut dengan suami.

### Pekerjaan

Responden pada penelitian ini sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sejumlah 13 ibu (43,4%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang cukup rendah, yaitu SMP.

## Analisa Univariat

### Pengetahuan Ibu dalam Menangani Hipertermi

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang pengetahuan ibu dalam menangani hipertermi pada anak usia prasekolah di PAUD Melati Dusun Sleker Desa Kopeng Kec. Getasan Kab. Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sejumlah 19 ibu (63,3 %), 10 ibu (33,4 %) memiliki pengetahuan baik dan 1 ibu (3,3 %) memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini dapat dikarenakan tingkat pendidikan

sebagian besar responden yang cukup rendah, yaitu SMP.

Sebagian besar responden tidak mengetahui berapa suhu normal tubuh, mereka beranggapan bahwa suhu normal tubuh adalah  $> 38^{\circ} \text{C}$ . sedangkan teori dari Tamsuri (2007 : 17) menjelaskan bahwa suhu tubuh pada manusia dibagi menjadi hipotermia ( $< 36^{\circ} \text{C}$ ), normal ( $36^{\circ} - 37,5^{\circ} \text{C}$ ), febris / pireksia ( $37,5^{\circ} - 40^{\circ}$ ) dan hipertermia ( $> 40^{\circ} \text{C}$ ).

Selain itu, menurut pendapat ibu karena anak mengalami demam atau peningkatan suhu tubuh, maka lebih baik jika anak dikompres menggunakan air dingin, apabila dikompres dengan air dingin, suhu tubuh anak akan segera turun, tetapi juga akan mudah meningkat lagi. Sebenarnya kompres yang lebih efektif adalah kompres hangat, walaupun kompres hangat menurunkan panas sedikit demi sedikit, tetapi panas tubuh tidak akan mudah meningkat lagi. Teori ini sesuai penelitian yang pernah dilakukan oleh Ahmad Irfankhan dengan judul efektifitas kompres panas dan kompres dingin, yang mendapatkan hasil bahwa kompres panas lebih efektif dari kompres dingin.

Para ibu juga tidak berani memandikan anak saat mengalami demam, mereka beranggapan bahwa apabila anak dimandikan, akan semakin menggigil dan suhu tubuh akan semakin meningkat. Sedangkan pendapat dari dr Lusia (2011), Bila perlu, mandikan anak dengan air hangat karena selain berfungsi untuk mengompresnya, mandi juga membersihkan tubuh anak dari kuman yang ada di kulitnya. Jadi bila anak demam sebaiknya mandikan dengan air hangat. Setelah mandi segera keringkan tubuh anak dengan handuk dan cepatlah berganti pakaian agar tidak kedinginan. Misalnya untuk demam suhu  $40^{\circ} \text{C}$ , rendamlah anak Anda dalam air hangat selama 15 menit. Jika anak menggigil atau memprotes bahwa airnya mulai dingin, cepat angkat.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup dalam menangani hipertermi pada

anak usia prasekolah, yaitu sebanyak 19 ibu (63,3%).

#### Saran

1. Bagi Ibu
  - a. Diharapkan bagi ibu yang memiliki anak usia prasekolah bisa menerapkan cara penanganan hipertermi dengan baik dan benar.
  - b. Diharapkan ibu mempertahankan atau bahkan meningkatkan pengetahuannya dalam merawat anak.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dalam menyusun parameter penilaian tidak hanya terhadap pengetahuan, tapi juga menilai sikap / tindakan responden serta mengkaji variabel lain.

#### Daftar Pustaka

- Arif. 2010. *Manajemen Peningkatan Suhu Tubuh*, dari <http://www.poltekkes.malang.ac.id>. Diakses pada Tanggal 16 Maret 2013 jam 15.00 WIB
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Edisi 6. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar. 2007. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Lusia. 2011. *Mengenal Suhu Tubuh*. Dari <http://www.mengenalshutubuh.com>. Diakses pada Tanggal 16 Maret 2013 jam 15.15 WIB
- Hidayat, Aziz Alimul. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan 1*. Jakarta : Salemba Medika
- \_\_\_\_\_. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- Irfankhan, Ahmad. 2011. *Efektifitas Kompres Panas dan Kompres Dingin*. Yogyakarta
- John Wiley & Sons. 2000. *Temperature Regulation*. Dari <http://science.uwc.ac.za>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2013 jam 13.00 WIB
- Meliono, Irmayanti. 2007. *Pengetahuan*. Dari <http://id.wikipedia.org/wiki>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2013 jam 13.00 WIB
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novak & Broom. 2005. *A Child and Bedwetting*. Dari <http://www.infokes.com>. Diakses pada Tanggal 16 Maret 2013 jam 15.30 WIB
- Nursalam. 2003. *Konsep Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Pearce, C Evelyn. 2009. *Anatomi untuk Paramedis*. Jakarta : Gramedia
- Poerwoko. 2003. *Demam pada Anak : Perabaan Kulit, Pemahaman dan Tindakan Ibu*. Yogyakarta : Bagian Ilmu Kesehatan Anak FKUG
- Potter & Perry. 2010. *Fundamental Keperawatan buku 2 Edisi 7*. Jakarta : Salemba Medika
- Putradharma, Agus. 2011. *Pengaturan Suhu Tubuh*. Dari <http://www.nursingbegin.com/Regulasi-Suhu-Tubuh>. diakses pada tanggal 14 Maret 2013 jam 14.10 WIB
- Setiawan. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Soedarmo dkk. 2010. *Buku Ajar Infeksi dan Pediatri Tropis, Edisi 2*. Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC
- Supatmi, Yulia. 2008. *Panduan Praktek Keperawatan Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta : PT. Citra Aji Parama
- Suryadi, Asep Didi. 2011. *Pengetahuan Suhu Tubuh Manusia dan Gangguan Ekskresi Keringat Akibat Pakaian*

- Ketat.* Dari <http://pengetahuansuhutubuhmanusia.dangangguanekskresikeringat.com>. Diakses tanggal 14 Maret 2013 jam 16.00 WIB
- Suyanto. 2008. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Syafrudin. 2009. *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Syaifuddin. 2006. *Anatomi Fisiologi Untuk Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Tamsuri, Anas. 2007. *Tanda –Tanda Vital Suhu Tubuh*. Jakarta : EGC
- Wong. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. Jakarta : EGC